

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SOAL CERITA PERBANDINGAN DAN
SKALA DENGAN STRATEGI POLYA MENGGUNAKAN
PENDEKATAN STAD DI KELAS V SDN 06
SIMPANG HARUKOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratann Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**ALDARESA PRINSA ADISTI
NIM : 1205003**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Perbandingan Dan
Skala Dengan Strategi Polya Menggunakan Pendekatan
STAD Di Kelas V SDN 06 Simpang Haru Kota Padang

Nama : Aldaresa Prinsa Adisti

Nim : 1205003

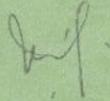
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 22 juli 2016

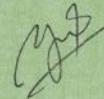
Disetujui oleh:

Pembimbing I



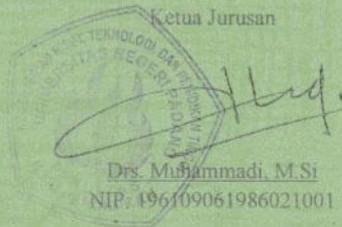
Dr. Mardiah Harun, M.Ed
NIP: 195105011977032001

Pembimbing II



Dr. Yanti Fitria, M.Pd
NIP: 197305202008012020

Ketua Jurusan



Dr. Muhammadiyah, M.Si
NIP: 196109061986021001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Aldaresa Prinsa Adisti
Nim : 1205003
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan Judul Tugas Akhir

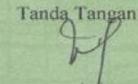
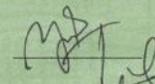
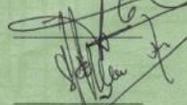
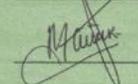
**Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Perbandingan Dan Skala Dengan Strategi
Polya Menggunakan Pendekatan STAD Pada Kelas V Di SD Negeri 06
Simpng Haru Kota Padang**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Padang, 8 Agustus 2016

Tim Penguji

Nama
Ketua : Dr. Mardiah Harun, M.Ed
Sekretaris : Dr. Yanti Fitria, M.Pd
Anggota : Masniladevi, S.Pd, M.Pd
Anggota : Dra. Syamsu Arlis, M.Pd
Anggota : Dra. Mayarnimar, M.Pd

Tanda Tangan






SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aldaresa Prinsa Adisti
TM/NIM : 2012/1205003
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis diterbitkan orang lain sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 8 Agustus 2016

Yang menyatakan



Aldaresa Prinsa Adisti

ALAMAH PERSEMBAHAN



ALLAHU AKBAR, ALLAHU AKBAR ALLAHU AKBAR

Engkaulah yang, Maha Besar
yang mempunyai segala sesuatu

Segala puji bagi –MU

Ya ALLAH

Yang telah memberi ku

nikmat yang banyak

Yang tak terhitung nilainya

maka jadikanlah aku salah satu hambamu

yang selalu bersyukur,,

Amin ya rabbalamin

Selawat dan Salam tak lupa ku hadiahkan Kepada

Rasulullah nabii ummi Muhammad SAW

yang telah membawa umatnya

ke zaman berilmu pengetahuan ,,

Ya ALLAH YA RASULULLAH

Lindungi lah aku tunjuki lah aku akan jalan yang lurus

hanya Kau lah yang bisa merubah diriku, menetapkan ku pada

Jalan yang lurus itu,,

Alhamdulillah . alhamdulillahirobbil'alamin

Aku sujud syukur kepadamu ya allah yang telah memberikan aku kesempatan untuk meraih ini semua.karena kau yang maha tinggi, kau yang maha agung, kau yang maha pengasih, kau yang maha penyayang dan kau yang maha adil, semua ini berkat restu mu ya allah hingga aku bisa menjadi seperti ini. Terima kasih ya allah aku gak pernah lupa untuk selalu bersyukur kepadamu ya allah. Kau selalu memberikan aku kesabaran dalam menjalankan rintangan yang aku lewatkan.

Terima kasih ya allah , , ,

Semua ini bisa aku lewati juga berkat doa , support dan dorongan dari kedua orang tuaku , mama Efniwati, papa Iskandar. Ma pa zeha udah bisa ngelesain skripsi ini ma, semua ini berkat mama dan papa. Mama yang selalu mengingatkan zeha untuk selalu sabar kuat dan semangat buat ngelesain ini semua. Yang be-la-belain begadang buat nemanin zeha ngelesain ini semua makasi mama papa semua ini zeha persembahin buat mama dan papa, dan buat adekku tersayang Albito Bramastha makasi ya dek udah mau nemanin kak kesana kemari tengah malam . .

Dan buat sahabat aku dari kecil Shinta Mega Puspita makasi gaa sudah memberikan suportnya, walaupun kita harus berpisah semoga kita nanti bertemu kita sudah sama-sama sukses gaa . sahabat aku dari SMP Fadhila, putrid, Frida makasi ya buat kesabaran dan semangat yang kalian berikan. Buat Frida semangat gaa untuk meraih sarjananya gaa.

Buat sahabat ku ALB SIX kita mulai dekat tidak d awal perkuliahan tapi di pertengahan kuliah. Tapi sampai di akhir perkuliahan ini kita selalu

bersama-sama. Makasi yaaa selama 4 tahun ini kitaa selalu bersama dalam susah maupun senang .

Kepada teman-teman RM 09 makasi juga sudah menjadi tempat ca mengadu selama 4 tahun ini , kita selalu sekelas selama 4 tahun, makasi sudah sabar menghadapi kejahilan ccha. Makasi sudah memberikan ccha semangat. Buat akbar chaniago semangat teman, terimakasih sudah memberikan ca masuk-masukan dan motivasinya yaa. ,

Kalian semua sudah menjadi seseorang yang special dalam hidup ccha . terimakasih yaa . semoga kita akan bertemu kembali dalam keadaan sama-sama sukses. Aamiin.

Terima kasih buat semuanya . . hanya ini yang bisaa ccha sampaikan buat kalian semua . terima kasih beribu terima kasih buat kalian semua . maafkan ccha buat semua kekilafan ccha yang ca lakukan. .

Terima kasih banyak . . .

ALDARSA PRINSA ADISTI

ABSTRAK

Aldaresa P.A, 2016 : Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Perbandingan Dan Skala Dengan Strategi Polya Menggunakan Pendekatan STAD Di Kelas V SDN 06 Simpang Haru Kota Padang

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar perbandingan dan skala di kelas V SDN 06 Simpang Haru Kota Padang. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran dalam menyelesaikan soal guru belum mengajak siswa memahami permasalahan terlebih dahulu, guru juga kurang membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah dan guru belum menggunakan kelompok yang heterogen sehingga siswa hanya belajar dengan mendengarkan dari penjelasan guru di depan kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar perbandingan dan skala dengan strategi Polya menggunakan Pendekatan STAD.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data penelitian ini hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil tes, dan dokumentasi. Sumber data adalah proses pembelajaran perbandingan dan skala dengan strategi Polya menggunakan Pendekatan STAD di kelas V SDN 06 Simpang Haru Kota Padang. Subjek peneliti adalah guru dan siswa kelas V SDN 06 Simpang Haru Kota Padang berjumlah 20 orang.

Hasil penelitian, Pada hasil proses pembelajaran diperoleh berdasarkan pengamatan aktifitas guru dan siswa, dalam hal ini pada aspek guru siklus I dengan rata-rata 68,75%(cukup) meningkat menjadi 93,94% (sangat baik) pada siklus II, dan proses pembelajaran aspek siswa 68,7%(cukup) pada siklus I meningkat menjadi 93,75 (sangat baik) pada siklus II. Hasil belajar siswa siklus I dengan nilai rata-rata pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor adalah 71,00 meningkat menjadi 87,00 pada siklus II. Dapat disimpulkan dengan strategi Polya menggunakan pendekatan STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 06 Simpang Haru Kota Padang.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian tindakan kelas ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

Penulisan skripsi berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Dengan Strategi Polya Pada Materi perbandingan Dan Skala Menggunakan Pendekatan STAD Di Kelas V SDN 06 Simpang Haru Kota Padang”** ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa sebagian salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan.

Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, izinkanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang juga telah berperan serta membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini, diantaranya :

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd. M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP sekaligus penguji I yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Maridah Harun, M.Ed dan ibu Dr. Hj. Yanti Fitria, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang telah menyumbangkan segenap

4. pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd selaku penguji II dan ibu Dra. Mayarnimar, M.Pd selaku penguji III yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku ketua UPP III jurusan PGSD yang telah memberikan saran-saran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kedua orang tua yaitu Ibu Efniwati dan Ayah Iskandar dan adik Albitio Bramastha yang telah memberikan dorongan, semangat, doa serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
8. Ibu Teti Minarni, S.Pd selaku kepala SDN 06 Simpang Haru Kota Padang yang telah memberikan izin, fasilitas dan kemudahan dalam melaksanakan penelitian ini.
9. Ibu Asnelly Sjam, S.Pd selaku guru kelas V dan Ibu Hameria Yuni Susanti, S.Pd selaku pamong peneliti serta seluruh guru di SDN 06 Simpang Haru Kota Padang yang telah mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian ini.
10. Rekan seperjuangan di PGSD khususnya Rm09, serta semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat peneliti nyatakan satu persatu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala disisi Allah SWT, Amin.

Proses penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas

peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti mengharapkan masukan dan saran yang membangun demi perbaikan dan kesempurnaan.

Peneliti berharap, semoga skripsi penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti sendiri, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, Agustus 2016
Saya Yang Menyatakan

Aldaresa Prinsa Adisti
1205003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI.....	10
1. Hakikat Hasil Belajar	10
a. Pengertian Hasil Belajar	10
b. Jenis-jenis Hasil Belajar	11
2. Soal Cerita	12
a. Pengertian Soal Cerita	12
b. Langkah - langkah menyelesaikan soal cerita	13
3. Perbandingan dan skala	14
a. Pengertian perbandingan	14
b. Pengertian skala	16
4. Hakekat Strategi Polya	17
a. Strategi Pembelajaran	17
b. Strategi Polya	18
c. Tujuan Pembelajaran strategi	19
d. Kelebihan Strategi Polya	19
e. Langkah-Langkah Strategi Polya	20

5. Hakekat Pendekatan <i>Student Team Achievement Devision(STAD)</i>	
a. Pengertian Pendekatan	24
b. Pengertian STAD	25
c. Langkah-Langkah STAD	26
6. Pelaksanaan Pembelajaran Perbandingan Skala Dengan Strategi Polya Dan Pendekatan STAD	29
7. Hakekat Siswa Kelas IV SD	36
a. Pengertian Siswa	36
b. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	37
c. Hakekat Perkembangan Siswa Kelas IV SD	38
B. KERANGKA TEORI	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	40
1. Tempat Penelitian	40
2. Subjek Penelitian	40
3. Waktu Penelitian	40
B. Rancangan Penelitian	41
1. Pendekatan Penelitian	41
2. Jenis Penelitian	41
3. Alur Penelitian	42
4. Prosedur Penelitian	45
C. Data dan Sumber Data	48
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	49
E. Analisis Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	54
1. Siklus I Pertemuan I	54
a. Perencanaan.....	54
b. Pelaksanaan	56
c. Pengamatan	62

d. Refleksi	71
2. Siklus I Pertemuan II	75
a. Perencanaan.....	75
b. Pelaksanaan	76
c. Pengamatan	81
d. Refleksi	90
3. Siklus II Pertemuan 1	93
a. Perencanaan	94
b. Pelaksanaan	95
c. Pengamatan	101
d. Refleksi	104
4. Siklus II Pertemuan II	
a. Perencanaan	104
b. Pelaksanaan	106
c. Pengamatan	111
d. Refleksi	114
B. Pembahasan	115
1. Pembahasan Siklus I	115
a. Pelaksanaan Pembelajaran	115
b. Hasil Belajar.....	119
2. Pembahasan Siklus II	120
a. Pelaksanaan Pembelajaran	120
b. Hasil Belajar	121

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	123
B. Saran	124

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP Siklus I Pertemuan I	128
2. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I	149
3. Hasil skor perkembangan	150
4. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I.....	152
5. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I	154
6. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I	157
7. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I	161
8. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I pertemuan 1	165
9. RPP Siklus I Pertemuan II	166
10. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II	183
11. Hasil skor perkembangan.....	184
12. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II	186
13. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II	188
14. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II	191
15. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II	195
16. Rekapitulasi Hasil Belajar siklus I Pertemuan 2	199
17. RPP Siklus II Pertemuan I	200
18. Hasil Penilaian Kognitif Siklus II petemuan I	215
19. Hasil skor perkembangan	216
20. Hasil Penilaian Afektif Siklus II pertemuan I	218
21. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan I	220
22. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II pertemuan I	223
23. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan I.....	227
24. Rekapitulasi Siklus II Pertemuan 1 Pertemuan I	231
25. RPP Siklus II Pertemuan II	232
26. Hasil Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan II.....	247
27. Hasil skor perkembangan	248
28. Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan II	250

29. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan II.....	252
30. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II Petemuan II.....	255
31. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan II	259
32. Rekapitulasi Siklus II Pertemuan II	262
33. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I	263
34. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II	264
35. Peningkatan hasil belajar siklus I dan II ,.....	265
36. Rekapitulasi Pengamatan Aspek Guru dan Aspek Siswa Siklus I dan Siklus II.....	266
37. Dokumentasi Penelitian	2
38. Surat Permohonan Izin Melaksanakan Observasi dan Penelitian	
39. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Observasi dan Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran perbandingan dan skala ini disajikan dalam bentuk merupakan salah satu materi pelajaran yang dapat mengembangkan proses berfikir siswa. Bila ditelaah materi yang menyangkut soal dalam masalah perbandingan dan skala merupakan salah satu materi pembelajaran yang cukup sulit dipahami oleh siswa terutama dalam memahami makna konsep dan ungkapan dalam soal serta mengubah dengan simbol dan relasi matematika sehingga menjadi model matematika.

Oleh karena itu perlu adanya latihan dalam menyelesaikan soal perbandingan dan skala, agar siswa dapat mengembangkan keterampilan memahami masalah. Seperti yang dijelaskan oleh Depdiknas (2006:417) bahwa “Untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah perlu dikembangkan keterampilan memahami masalah, membuat model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh”.

Dalam masalah perbandingan dan skala dapat melatih siswa untuk berfikir kritis dan kreatif. Pembelajaran dalam masalah perbandingan dan skala biasanya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Marsudi (2011:8) menyatakan bahwa ”Soal cerita merupakan soal yang berbentuk cerita tentang suatu hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari”.

Pembelajaran dalam masalah perbandingan dan skala telah dikenal dan sering ditemui oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam umur, tinggi badan, perbandingan banyaknya buah, denah, peta dan lain-lainnya.

Pembelajaran dalam masalah perbandingan dan skala di SD sebaiknya bukan diajarkan melalui ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas dengan mengisi LKS saja. Sebaiknya pembelajaran perbandingan dan skala dimulai dari menentukan apa yang diketahui, apa yang ditanya, penyusunan rencana untuk menyelesaikan soal cerita, pelaksanaan dan pemeriksaan kembali, serta model pembelajaran yang digunakan harus memberi kesempatan siswa untuk dapat memecahkan suatu masalah, membangun, dan menyelidiki pengetahuan yang berhubungan dengan masalah perbandingan dan skala. Dengan demikian, siswa dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi Peneliti pada tanggal 16-19 april 2016 di kelas V SDN 06 Bandar Buat Kota Padang, ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran pemecahan masalah perbandingan dan skala dimulai oleh guru dengan memberikan contoh soal cerita dan menuliskannya di papan tulis. Setelah menuliskan soal, kemudian guru langsung menuliskan penyelesaian soal tersebut tanpa mengajak siswa memahami permasalahan terlebih dahulu. Selain itu guru juga kurang membimbing siswa dalam menemukan rencana penyelesaian soal. Setelah didapatkan penyelesaian, siswa tidak diajak untuk mengecek kembali hasil jawaban yang telah didapatkannya sehingga masih banyak jawaban siswa yang salah.

Selain itu, pembelajaran juga dilakukan guru belum membentuk kelompok-kelompok belajar yang homogen, sehingga siswa hanya belajar dari penjelasan guru di depan kelas. Siswa yang pandai dapat mengerjakan soal

yang diberikan dengan tenang, sedangkan siswa yang kurang paham tentang pembelajaran tersebut meribut dan jalan-jalan dalam kelas untuk meminta bantuan pada temannya, ada juga yang selalu bertanya kepada guru ke depan kelas tentang cara penyelesaian soal tersebut.

Sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar perbandingan dan skala di kelas V SDN 06 Simpang Haru Kota Padang. Ini dapat diketahui dari nilai ulangan harian pada mata pelajaran matematika dimana hasil belajar yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dengan jumlah siswa 20 orang, yang terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan, hanya 4 orang siswa yang memperoleh nilai hasil belajar matematika diatas 75 , selebihnya memperoleh nilai diatas 75 kebawah dengan KKM 75. Sehingga rata-rata kelas adalah 60,95 yang tergolong kepada rata-rata kelas terendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table dibawah ini :

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Soal Cerita Perbandingan Dan Skala Kelas V Tahun Ajaran 2015/2016

No	Nama siswa	Kkm	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	AA	75	53		
2	AF	75	80		
3	AY	75	50		
4	AN	75	62		
5	DP	75	59		
6	FI	75	60		
7	FB	75	71		
8	FN	75	75		
9	HS	75	37		
10	IA	75	60		
11	MF	75	75		
12	PA	75	53		
13	RH	75	40		√
14	RY	75	62		
15	RO	75	50		√
16	RR	75	60		
17	R	75	72		
18	S	75	80		
19	VR	75	70		
20	ZK	75	50		
JUMLAH			1219		
RATA-RATA			60.95	4 orang	16 orang
PERSENTASE (%)				20%	80%

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, untuk mengatasi masalah tersebut guru dapat memilih strategi pembelajaran dan pendekatan yang tepat sehingga masalah tersebut dapat diatasi dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Suherman, dkk (2003:5) bahwa “Strategi

pembelajaran (matematika) adalah siasat / kiat yang sengaja direncanakan oleh guru, berkenaan dengan segala persiapan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuannya yang berupa hasil belajar bisa tercapai secara optimal”. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami dan menyelesaikan soal perbandingan dan skala yang dibutuhkan siswa adalah strategi polya.

Strategi Polya adalah salah satu strategi pemecahan masalah Matematika di SD khususnya mengenai perbandingan dan skala yang dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto (2009:94) bahwa “Tujuan pembelajaran polya adalah : (1) membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah., (2) belajar peranan orang dewasa yang outentik, (3) menjadi pembelajar yang mandiri”.

Dalam pembelajara perbandingan dan skala dengan strategi polya, memiliki beberapa langkah-langkah pembelajaran, mulai dari memahami masalah, menyusun rencana, pelaksanaan rencana, sampai memeriksa kembali hasil yang diperoleh. Hal ini dijelaskan oleh Suherman, dkk (2003:99) bahwa “Menurut Polya dalam pemecahan masalah terdapat empat langkah yang harus dilakukan yaitu : (1) memahami masalah, (2) menyusun rencana untuk menyelesaikan masalah, (3) pelaksanaan rencana untuk menyelesaikan masalah, (4) memeriksa kembali hasil yang diperoleh (*looking back*)”. Polya memiliki keunggulan, keunggulan strategi Polya menurut Ahmad (2007:6) adalah :

1) melatih siswa untuk mendisain suatu penemuan, 2) berfikir dan bertindak kreatif, 3) memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis, 4) mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan, 5) menafsirkan dan melakukan penyelidikan, 6) merangsang kemampuan kerangka berfikir perkembangan kemampuan berfikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat, dan 7) dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja.

Untuk menjelaskan langkah-langkah strategi polya yang ada tersebut digunakanlah sebuah pendekatan agar nantinya siswa termotivasi untuk menggunakan suatu strategi dalam menyelesaikan soal perbandingan dan skala. Apabila siswa telah termotivasi dan paham tentang itu maka barulah mereka bisa menggunakan strategi polya, berdasarkan paparan di atas maka menggunakan pendekatan yaitu pendekatan kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman tentang strategi polya. Isjoni (2011:51) menyatakan bahwa “Tipe STAD yang dikembangkan oleh Slavin merupakan salah satu tipe Kooperatif yang menekankan pada adanya aktifitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal”. Hal ini sesuai dengan Slavin (dalam Rusman,2012: 214) yang menyatakan bahwa “Gagasan utama di belakang STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru”.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan STAD dapat memotivasi siswa dalam menggunakan strategi polya sedangkan strategi polya dapat mendorong siswa untuk berpikir secara sistematis untuk

menyelesaikan soal perbandingan dan skala sehingga dengan strategi ini mampu memperbanyak interaksi dalam pembelajaran antara guru dengan siswa. Selain itu materi pada perbandingan dan skala dapat disesuaikan dengan kehidupan siswa.

Berdasarkan permasalahan yang ditemui dilapangan, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Perbandingan Dan skala Dengan Strategi Polya Menggunakan Pendekatan STAD Di SDN 06 Simpang Haru Kota Padang ”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka secara umum yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana peningkatan hasil belajar perbandingan dan skala dengan strategi Polya menggunakan pendekatan STAD di SDN 06 Simpang Haru Kota Padang? Rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan secara khusus sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran peningkatan hasil belajar perbandingan dan skala dengan strategi Polya menggunakan pendekatan STAD di SDN 06 Simpang Haru Kota Padang?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar perbandingan dan skala dengan strategi Polya menggunakan pendekatan STAD di SDN 06 Simpang Haru Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka secara umum yang menjadi tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar soal cerita perbandingan dan skala dengan strategi polya menggunakan pendekatan STAD di kelas V SDN 06 Simpang Haru Kota Padang. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Proses pembelajaran peningkatan hasil belajar perbandingan dan skala dengan strategi Polya menggunakan pendekatan STAD di SDN 06 Simpang Haru Kota Padang
2. peningkatan hasil belajar perbandingan dan skala dengan strategi Polya menggunakan pendekatan STAD di SDN 06 Simpang Haru Kota Padang

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan bagi guru dalam melaksanakan strategi polya menggunakan pendekatan STAD dalam pembelajaran matematika di kelas V SD. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam pembelajaran soal cerita perbandingan dan skala dengan strategi polya menggunakan pendekatan STAD di kelas V SD.
2. Bagi guru, sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan strategi polya menggunakan pendekatan STAD menggunakan pembelajaran soal cerita perbandingan dan skala di kelas V SD.

3. Bagi siswa, meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran soal cerita perbandingan dan skala dengan strategi polya menggunakan pendekatan STAD.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Dalam mendapatkan hasil belajar perlu melewati proses pembelajaran. Sehingga pada proses pembelajaran ini dapat diamati kemampuan – kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Dimiyati (2009:3) “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”.

Sedangkan menurut Efendi (2010:48) ”hasil belajar adalah hasil dari setiap proses pembelajaran sehingga memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara terus menerus” senada dengan itu Sudjana (2009:22) “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, dan hasil belajar juga merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar”. Berdasarkan paparan di atas dapat ditarik kesimpulan hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi antara siswa dan guru dan proses pembelajaran berlangsung.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar digunakan oleh guru sebagai dasar atau tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dari suatu materi dan perubahan tingkah laku siswa. Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2009:22) "membuat jenis hasil belajar menjadi tiga yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor". 8 ranah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada enam aspek ranah psikomotor yakni, gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Sejalan dengan pendapat di atas, Riyani (2011:126) hasil belajar di klasifikasikan menjadi tiga domain yaitu:

Kognitif, afektif, dan psikomotor. Domain kognitif meliputi perilaku daya cipta, yaitu berkaitan dengan kemampuan intelektual manusia, antara lain: kemampuan mengingat (*knowledge*), memahami (*comprehension*), menerapkan (*application*), menganalisis (*analysis*), mensintesis (*synthesis*), dan mengevaluasi (*evaluation*). Domain afektif berkaitan dengan perilaku daya rasa atau emosional manusia, yaitu kemampuan menguasai nilai-nilai yang dapat membentuk sikap seseorang. Domain psikomotor berkaitan dengan perilaku dalam bentuk keterampilan-keterampilan motorik (gerakn fisik)

Dari uraian diatas, dapat ditetapkan bahwa hasil belajar dapat dikategorikan dalam tiga ranah yaitu;

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari aspek pengetahuan atau ingatan, aspek pemahaman, dan aspek aplikasi.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari aspek penerimaan, aspek jawaban atau reaksi, aspek penilaian, dan aspek organisasi.
- 3) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, yang terdiri dari aspek kemampuan perseptual, aspek keharmonisan atau ketepatan, dan aspek gerakan keterampilan kompleks.

2. Soal cerita

a. Pengertian Soal Cerita

Menurut Muhsetyo (dalam Winarni, 2014:122) soal cerita merupakan: “Soal matematika yang dinyatakan dengan serngkaian kalimat”.

Masalah dalam soal cerita dikaitkan dengan keadaan yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Budhi (2006:22) soal cerita merupakan: “Soal yang berbentuk cerita tentang sesuatu hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari”. Sedangkan menurut Tapilow (dalam Hamdani, 2008:4) soal cerita adalah: “Bentuk soal cerita yang dinyatakan dalam bentuk kalimat yang perlu diterjemahkan menjadi notasi atau kalimat matematika terbuka”.

Berdasarkan pengertian soal cerita yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa soal cerita adalah ungkapan kalimat-kalimat sederhana dalam bentuk soal cerita yang perlu diterjemahkan menjadi kalimat matematika.

b. Langkah-Langkah Menyelesaikan Soal Cerita

Menurut Hamdani (2008:5) ada lima langkah untuk memahami atau menyelesaikan soal cerita, yaitu (1) membaca soal cerita untuk menangkap makna tiap kalimat, (2) memisahkan dan mengungkapkan apa yang diketahui, apa yang ditanya, dan operasi pengerjaan apa yang diperlukan, (3) membuat model matematika, (4) membuat model menurut aturan-aturan matematika sehingga mendapat jawaban dari model tersebut, dan (5) mengembalikan jawaban model kepada jawab soal asal.

Sedangkan menurut Budhi (2006:22) langkah-langkah menyelesaikan soal cerita adalah: (1) membaca soal cerita dan menemukan hubungan antara bilangan-bilangan yang ada, (2) menulis kalimat

matematika yang menyatakan hubungan dalam operasi, (3) menyelesaikan kalimat matematika, dan (4) menggunakan penyelesaian untuk menjawab pertanyaan.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam menyelesaikan soal cerita adalah:

- 1) Membaca soal dengan cermat untuk memahami makna tiap kalimat.
- 2) Memisahkan dan mengungkapkan. Yaitu apa yang diketahui, apa yang ditanya, dan operasi apa yang diperlukan.
- 3) Membuat kalimat matematika.
- 4) Menyelesaikan kalimat matematika.

Menggunakan penyelesaian untuk menjawab pertanyaan dari soal.

3. Hakikat perbandingan dan skala

a. Pengertian perbandingan

Menurut Tatag (2007:172) “Perbandingan merupakan suatu pernyataan untuk membandingkan suatu besaran dengan besaran lain”. Sedangkan Asep (2009:141) menyatakan bahwa “Perbandingan merupakan pernyataan bagian dari jumlah atau kumpulan tertentu. Pernyataan perbandingan harus ditulis dengan pecahan yang paling sederhana”. Cara menyederhanakan perbandingan sama halnya dengan menyederhanakan pecahan, yaitu dibagi dengan bilangan yang sama. seperti :

Perbandingan 21 : 28 disederhanakan menjadi 3 : 4 Atau $\frac{21}{28}$ menjadi $\frac{3}{4}$.

jika dalam suatu perbandingan diketahui jumlah, maka perbandingannya

harus dijumlahkan, sedangkan jika dalam perbandingan diketahui selisih atau beda, maka perbandingannya harus dicari selisihnya.

Contoh :

Perbandingan kelereng Rudi dan Arman adalah 7 : 8, jumlah kelereng mereka ada 75 buah. Berapakah jumlah kelereng Rudi dan Arman masing-masing?

Karena yang diketahui adalah jumlah, maka untuk menyelesaikan, pertama harus menjumlahkan perbandingannya, $7 + 8 = 15$. Jumlah kelereng semua = 75 buah.

$$\text{Jumlah kelereng Rudi} = \frac{7}{15} \times 75 \text{ buah} = 35 \text{ buah}$$

$$\text{Jumlah kelereng Arman} = \frac{8}{15} \times 75 \text{ buah} = 40 \text{ buah}$$

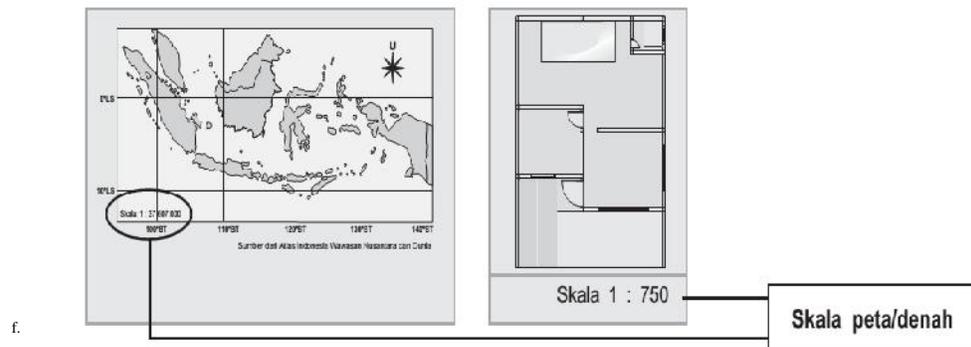
Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa perbandingan adalah suatu pernyataan untuk membandingkan suatu besaran dengan besaran lain dan bagian dari jumlah atau kumpulan tertentu, dan ditulis dengan pecahan yang paling sederhana. Jika dalam suatu perbandingan diketahui jumlah, maka perbandingannya harus dijumlahkan, sedangkan apabila diketahui beda atau selisih, maka perbandingan harus dicari selisihnya.

b. Pengertian skala

- c. Menurut Tatag (2007:174) “Skala merupakan perbandingan antara ukuran pada gambar dengan ukuran yang sebenarnya. Skala dapat dituliskan dengan rumus:

$$\text{skala} = \frac{\text{jarak pada peta}}{\text{jarak sebenarnya}}$$

- d. Pendapat diatas sejalan dengan pendapat Retna (2011:153) yang menyatakan bahwa “Skala adalah perbandingan antara jarak atau ukuran pada gambar atau peta dengan jarak atau ukuran yang sebenarnya”.
- e. Sedangkan menurut Sumanto (2008:122) “Menentukan skala sama dengan membandingkan ukuran gambar dengan ukuran sebenarnya dalam bentuk paling sederhana”. Skala biasa dijumpai pada peta dan denah.



Gambar 2.1. Skala pada peta dan denah

Penulisan skala selalu ditulis 1 :p.....

Suatu bilangan cacah

$$\text{Atau skala} = \frac{1}{p}$$

Contoh skala : 1 : 500 ; 1 : 2000; 1 : 4.000.000

1 : 500 artinya 1 cm pada peta mewakili 500 cm jarak yang sebenarnya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa skala adalah perbandingan antara jarak atau ukuran pada gambar atau peta dengan jarak atau ukuran yang sebenarnya yang ditulis dengan perbandingan yang paling sederhana.

4. Hakekat Strategi Polya

a. Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu pola atau cara yang digunakan sebagai pedoman bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2008:61) bahwa “Strategi adalah rancangan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu”. Sementara itu Hamdani (2011:19) juga menjelaskan bahwa “Strategi dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal”.

Selanjutnya Hamzah (2011:2) menjelaskan bahwa “Strategi merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan siswa menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar”.

Lebih lanjut Suherman,dkk (2003:5) menyatakan bahwa “Strategi pembelajaran (matematika) adalah siasat / kiat yang sengaja direncanakan

oleh guru, berkenaan dengan segala persiapan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuannya yang berupa hasil belajar bisa tercapai secara optimal”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu rancangan siasat / kiat yang sengaja direncanakan oleh guru, berkenaan dengan segala persiapan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuannya yang berupa hasil belajar bisa tercapai secara optimal.

b. Strategi Polya

Menurut Trianto (2009:91) bahwa pembelajaran berdasarkan Polya adalah “Interaksi stimulus dan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan”. Sedangkan menurut Ahmad (2010:4) menyatakan bahwa “Polya mengartikan pemecahan masalah sebagai suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan guna mencapai suatu tujuan yang tidak begitu segera dapat dicapai”.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi Polya adalah proses yang kompleks meliputi masalah, pengakuan, mendefinisikan masalah, membangkitkan strategi-strategi yang mungkin untuk memecahkan masalah dengan interaksi stimulus dengan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan.

c. Tujuan Pembelajaran Strategi Polya

Pembelajaran berdasarkan masalah dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto (2009:94) bahwa tujuan pembelajaran polya adalah: “(1) membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah., (2) belajar peranan orang dewasa yang outentik, (3) menjadi pembelajar yang mandiri”.

Selanjutnya dijelaskan oleh Ibrahim, dkk (2000:7) mengatakan bahwa “Membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau stimulus dan menjadi prabelajar yang otonom dan mandiri”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Polya adalah membantu siswa menjadi pembelajaran yang mandiri dan otonom.

d. Kelebihan Strategi Polya

Dalam pembelajaran matematika, khususnya mengenai perbandingan dan skala dengan menggunakan strategi Polya, guru harus dapat memanfaatkan kemampuan anak yang dianggap pandai untuk membantu temannya yang kurang mampu, membantu siswa berpikir praktis dalam pembelajaran, serta membantu siswa memahami dan merumuskan berbagai masalah. Hal ini sesuai dengan pendapat Rezeqi (2010:4) yang menyatakan terdapat kelebihan strategi Polya antara lain :

1) Mendidik siswa berpikir secara sistematis dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan hal-hal dengan dirinya sendiri, 2) Siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang telah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang tidak rutin, 3) merangsang perkembangan kemajuan berfikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat, 4) Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis, 5) Mendidik siswa untuk lebih percaya diri dalam memecahkan masalah, 6) Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan, menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan, 7) Mendidik anak agar tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan, 8) Belajar menganalisa suatu kesalahan, 9) Mampu mencari berbagai jalan keluar dari suatu kesulitan yang dihadapi.

Lebih lanjut dipertegas oleh Polya (dalam Rika, 2001:13) yang menyatakan bahwa :

Penyajian soal matematika dalam bentuk soal cerita mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya: 1) Soal bisa disajikan dalam tipe subyektif dan obyektif, 2) Soal dalam bentuk ini dapat digunakan untuk menilai proses berpikir siswa sekaligus hasil akhirnya, 3) Meningkatkan kreatifitas dan aktivitas siswa karena soal cerita menuntut siswa berpikir secara sistematis dan mengaitkan fakta-fakta yang relevan, 4) Siswa akan mengetahui kegunaan dari konsep matematika yang dipelajarinya karena diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan strategi Polya disertai diskusi akan membuat siswa lebih aktif, baik itu aktif dalam berpartisipasi maupun aktif dalam berpikir, sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

e. Langkah – Langkah Strategi Polya

Dalam Pembelajaran soal cerita perbandingan dan skala dengan strategi polya, memiliki beberapa langkah-langkah pembelajaran. Mulai

dari memahami masalah, menyusun rencana, pelaksanaan rencana, sampai dengan memeriksa kembali hasil yang diperoleh.

Hal ini dijelaskan oleh Polya (dalam Suherman, 2003:99) menyatakan "Dalam pemecahan masalah terdapat empat langkah yang harus dilakukan yaitu : (1) memahami masalah, (2) menyusun rencana untuk menyelesaikan masalah, (3) pelaksanaan rencana untuk menyelesaikan masalah, (4) memeriksa kembali hasil yang diperoleh (*looking back*)".

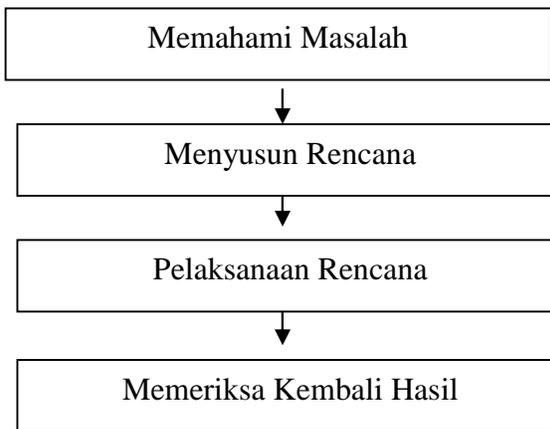
Hal di atas senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Polya (dalam Lawrence, 2004:204) :

Polya stated there are four phases required for a person to solve a problem, the first step is to understand the problem, polya's second step is to make a plan, which will help you solve the problem, polya's third step is to carry out the plan, polya's fourth step is to look back and make sure that your understanding, plan and execution of the plan resulted in a solution that makes sense and resolves the original situation

Untuk lebih jelasnya dapat diartikan sebagai berikut : polya menyatakan ada empat tahap yang diperlukan bagi seseorang untuk memecahkan masalah, langkah pertama adalah memahami masalah, langkah kedua polya adalah untuk membuat rencana yang akan membantu anda memecahkan masalah, langkah ketiga polya adalah untuk melaksanakan rencana tersebut, langkah keempat polya adalah untuk melihat kembali dan pastikan bahwa pemahaman anda, merencanakan dan

eksekusi dari rencana menghasilkan solusi yang masuk akal dan menyelesaikan situasi asli.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Polya mempunyai tahap-tahap pembelajaran dimulai dari pemahaman terhadap masalah, membuat rencana penyelesaian, mengerjakan rencana, dan peninjauan kembali hasil perhitungan. Secara garis besar langkah-langkah strategi Polya dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar Bagan 2.1

Langkah - Langkah Strategi Polya

Adapun penjabaran dari keempat langkah yang diajukan Polya yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan suatu masalah, dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Memahami Masalah

Yang dimaksud memahami masalah menurut Polya ialah bahwa siswa harus dapat memahami masalah yang ada pada soal cerita tersebut. Siswa mampu menganalisis soal. Hal ini dapat terlihat apakah siswa tersebut paham dan mengerti terhadap apa yang

diketahui dan yang ditanyakan dalam soal. Siswa dapat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam bentuk rumus, simbol, atau kata-kata sederhana.

2) Menyusun Rencana

Menurut Polya pada menyusun rencana, siswa harus dapat memikirkan langkah-langkah apa saja yang penting dan saling menunjang untuk dapat memecahkan masalah yang ada dalam soal cerita. Yang harus dilakukan siswa pada langkah menyusun rencana adalah siswa dapat mencari konsep-konsep atau teori-teori yang saling menunjang dan mencari rumus-rumus yang diperlukan.

3) Pelaksanaan Rencana

Yang dimaksud pelaksanaan rencana adalah siswa telah siap melakukan perhitungan dengan segala macam data yang diperlukan termasuk konsep dan rumus atau persamaan yang sesuai. Pada langkah ini siswa harus dapat membentuk sistematika soal yang lebih baku, dalam arti rumus-rumus yang akan digunakan sudah merupakan rumus yang siap untuk digunakan sesuai dengan apa yang digunakan dalam soal cerita, kemudian siswa mulai memasukkan data-data hingga menjurus ke pelaksanaan rencana, setelah itu baru siswa melaksanakan langkah-langkah rencana sehingga akan diharapkan dari soal dapat dibuktikan atau diselesaikan.

4) Memeriksa Kembali Hasil

Pada langkah memeriksa kembali hasil yang diperoleh, siswa harus berusaha mengecek ulang dan menelaah kembali dengan teliti setiap langkah pemecahan yang dilakukannya.

5. Hakekat Pendekatan *Student Team Achievement Devision (STAD)*

a. Pengertian Pendekatan

Secara umum, pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau mencapai sesuatu hal yang diinginkan. Pendekatan merupakan titik tolak terhadap proses pembelajaran yang akan dilakukan. Seperti yang dikemukakan Ratnafuri (2009:2) bahwa:

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu.

Pendekatan juga merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan secara sistematis terhadap tujuan yang akan dicapai. Ambarita (2006:69) mengemukakan bahwa pendekatan adalah "serangkaian tindakan yang berpola atau terorganisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang terarah secara sistematis pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai".

Selain itu, pendekatan dapat juga dikatakan sebagai cara guru dalam menilai, menentukan sikap siswa yang dihadapi sehingga dapat tercapai kelas yang nyaman dan menyenangkan. Sagala (2003:62) menyatakan bahwa "Pendekatan merupakan suatu pandangan guru terhadap siswa

dalam menilai, menentukan sikap dan perbuatan yang dihadapi dengan harapan dapat memecahkan masalah dalam mengelola kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah suatu cara atau teknik yang dilakukan guru supaya dapat mengelola kelas, sehingga tercipta suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan demi mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pengertian STAD

Pendekatan pembelajaran dengan tipe STAD merupakan pendekatan yang didalam kelompok mewakili heterogenitas kelas. Nur (2005:23) menjelaskan “STAD merupakan sebuah kelompok yang terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili heterogenitas kelas ditinjau dari kinerja, suku dan jenis kelamin”. Sejalan dengan pendapat di atas Johnson (dalam Solihatin, 2007:4) menjelaskan ”STAD adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut”.

Sehubungan dengan pengertian tersebut Nurasma (2005:5) “mengatakan bahwa STAD adalah suatu tipe pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen”. Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung

kepada kemampuan dan aktifitas anggota kelompok baik individu maupun kelompok. Tipe pembelajaran STAD berangkat dari asumsi mendasar dalam kehidupan masyarakat yaitu raihlah yang lebih baik secara bersama-sama.

Dari ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa STAD adalah sebuah pendekatan pembelajaran dimana dalam belajar tersebut siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang sifatnya heterogen

c. Langkah – Langkah STAD

Menurut Nur (2005:29) STAD terdiri dari 4 langkah kegiatan belajar, kegiatannya sebagai berikut: “1) persentasi kelas (penyajian materi), 2) kegiatan belajar kelompok, 3) kuis, 4) penghargaan kelompok”.

1) Persentasi kelas

Sebelum menyajikan materi, guru memulai kegiatan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, membangkitkan skemata, dan memberikan motivasi untuk belajar kelompok, serta menggali pengetahuan. Selanjutnya guru menyampaikan materi baru secara verbal.

2) Belajar kelompok

Setelah siswa mendengarkan penjelasan dari guru, siswa bekerja dalam kelompoknya, kemudian kepada siswa diberikan LKS, yang dapat digunakan untuk latihan keterampilan yang sedang dipelajarinya, dan mengakses dirinya sendiri dan teman sesama

kelompok. Berikan tugas dan tanggung jawab kepada kelompok dengan memberikan peran-peran kepada anggota kelompok. Mintalah siswa saling menjelaskan jawaban satu sama lain supaya semua anggota kelompok memahaminya.

3) Kuis

Setelah siswa bekerja di dalam kelompoknya maka siswa dikenai kuis individual, pada saat ini mereka tidak boleh bekerjasama. Di dalam kerja kelompok inilah dilihat kemampuan siswa dalam mengerjakan kuis.

4) Penghargaan Kelompok

Sesegera mungkin setelah kuis terlaksana, guru mengumumkan skor kelompok dan menghadiahkan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh skor tertinggi. Skor peningkatan individu dihitung berdasarkan selisih perolehan skor dasar dengan skor test terakhir. Berdasarkan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan dengan menggunakan pedoman yang disusun oleh Slavin (dalam Nurasma, 2006:53) sebagai berikut :

Tabel 2.2 Kriteria Poin Perkembangan

Apabila skor kuisnya adalah....	Seorang siswa mendapat
Memperoleh nilai sempurna tidak memandang berapa pun skor dasar	30 poin
Lebih dari sepuluh poin di atas skor dasar	30 poin
Skor dasar sampai sepuluh poin di atas skor dasar	20 poin
Sepuluh poin di bawah sampai satu poin dibawah skor dasar	10 poin
Lebih dari sepuluh poin dibawah skor perbaikan	5 poin

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi ditentukan dengan rumus sebaga berikut

$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh, menurut Mohamad (2005:36) terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan berdasarkan skor tes, tingkat penghargaan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.3 Tingkat Penghargaan

Kriteria (rata-rata kelompok)	Penghargaan
15	kelompok baik
20	kelompok hebat
25	kelompok super

Kelompok yang memperoleh poin rata-rata 15 sebagai kelompok baik, sedangkan kelompok yang memperoleh rata-rata 20 sebagai kelompok hebat, dan kelompok yang memperoleh poin rata-rata 25 sebagai kelompok super.

6. Pelaksanaan pembelajaran perbandingan dan skala dengan strategi Polya dan pendekatan STAD

a. Pelaksanaan Pembelajaran Perbandingan dengan Strategi Polya menggunakan model Kooperatif tipe STAD

Berdasarkan komponen STAD menurut Slavin (2005:143) dan pendapat Ahmad (2013:203) mengenai langkah-langkah strategi polya, maka pembelajaran pada materi pemecahan masalah perbandingan (Standar kompetensi 5 menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah, kompetensi dasar 5.4 yaitu menggunakan pecahan dalam masalah perbandingan dan skala adalah sebagai berikut :

1) Presentasi kelas

Pada langkah ini, terlebih dahulu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan itu. Setelah itu siswa diminta untuk memperhatikan guru dalam menjelaskan contoh soal perbandingan di depan kelas.

Contoh: siswa disajikan masalah soal cerita berikut:

Jumlah umur Ali dan Badri 27 tahun. Umur Ali $\frac{4}{5}$ umur Badri.

Berapa tahun umur mereka masing-masing?

guru dan siswa bertanya jawab tentang apa yang diketahui dan ditanya dari soal yang ada di depan kelas, kemudian guru menuliskannya di papan tulis. Seperti:

Diket : Jumlah umur Ali dan Badri 27 tahun

Umur Ali $\frac{4}{5}$ umur Badri

Ditanya : Berapa tahun umur mereka masing-masing?

Berdasarkan apa yang diketahui dan ditanya, guru mengajak siswa merencanakan pemecahan masalah, dan memberikan contoh penyelesaiannya di papan tulis.

Karena di dalam soal diketahui jumlah umur mereka, maka untuk mencari umur masing-masing dapat dilakukan dengan menjumlahkan terlebih dahulu perbandingan umur mereka. $4 + 5 = 9$

Maka :

$$\begin{aligned} \text{Umur Ali} &= \frac{4}{9} \times \text{jumlah umur mereka} \\ &= \frac{4}{9} \times 27 \text{ tahun} \\ &= 12 \text{ tahun} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Umur Badri} &= \frac{5}{9} \times \text{jumlah umur mereka} \\ &= \frac{5}{9} \times 27 \text{ tahun} \\ &= 15 \text{ tahun} \end{aligned}$$

Jadi umur Ali dan Badri masing-masing adalah 12 tahun dan 15 tahun

Setelah di dapatkan hasil, guru mengajak siswa untuk memeriksa kembali proses dan hasil yang ada di papan tulis. Dalam hal ini guru mengajak siswa untuk mengecek kembali mulai dari langkah satu sampai langkah tiga dengan teliti, tujuannya agar siswa mampu memikirkan kembali proses penyelesaiannya apakah sudah benar atau salah

2) Tim

Setelah siswa memperhatikan contoh pemecahan masalah yang diterangkan di depan, kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5orang yang heterogen. Siswa menerima LDK yang berisi soal pemecahan masalah yang akan dikerjakan bersama kelompoknya. Siswa memahami dan mengerjakan perintah LDK, yaitu memecahkan masalah tentang perbandingan menggunakan strategi Polya. Apabila salah satu anggota tidak paham, ia dapat bertanya kepada teman di dalam kelompoknya. Guru selalu memotivasi siswa untuk bekerja sama dalam kelompok masing-masing.

3) Kuis

Setelah siswa menyelesaikan soal dalam kelompoknya, guru mengadakan kuis, yang mana guru memberikan soal pemecahan masalah tentang perbandingan yang harus di kerjakan secara individu, siswa dalam kelompok tidak boleh saling berbagi

jawaban, perolehan nilai setiap anggota kelompok akan mempengaruhi skor kelompoknya.

4) Skor Kemajuan Individu

Setelah siswa selesai mengerjakan kuis, guru dan siswa sama-sama mengoreksi dan menghitung skor kemajuan individu. Menghitung skor kemajuan ini didasarkan pada skor dasar dan dirata-ratakan setiap kelompok, kelompok nantinya akan diberikan penghargaan sesuai dengan nilai rata-rata kemajuan kelompoknya.

5) Rekognisi Tim

Tim diberikan penghargaan sebagai tim baik, hebat dan super sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Bagi 3 kelompok yang nilai rata-rata kemajuan paling tinggi nantinya mendapatkan hadiah berupa kue, kelompok yang nilainya paling tinggi diberikan 8 bungkus kue, kelompok yang nilai rata-ratanya mendapat peringkat dua diberikan hadiah 6 bungkus kue, sedangkan yang mendapat peringkat 3 mendapatkan hadiah 4 bungkus kue.

b. Pembelajaran Skala dengan Strategi Polya menggunakan model Kooperatif tipe STAD

Berdasarkan komponen STAD menurut Slavin (2009:143) dan pendapat Ahmad (2013:203) mengenai langkah-langkah strategi polya, maka pembelajaran pada materi pemecahan masalah tentang

skala (Standar kompetensi 5 menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah, kompetensi dasar 5.4 yaitu menggunakan pecahan dalam masalah perbandingan dan skala adalah sebagai berikut :

1) Presentasi kelas

Pada langkah ini, terlebih dahulu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan itu. Setelah itu siswa diminta untuk memperhatikan guru dalam menjelaskan contoh soal pemecahan masalah skala di depan kelas.

Contoh, siswa disajikan masalah seperti berikut:

Jarak kota H ke kota J dalam sebuah peta adalah 8 cm. Jika pada peta tertulis skala 1 : 500.000, berapa km kah jarak kota H dan J sebenarnya?

guru dan siswa bertanya jawab tentang apa yang diketahui dan ditanya dari soal pemecahan masalah yang ada di depan kelas, kemudian guru menuliskannya di papan tulis. Seperti:

Diketahui : jarak pada peta = 8 cm

Skala = 1 : 500.000

Ditanya : Berapa jarak kota H dan J sebenarnya?

Berdasarkan apa yang diketahui dan ditanya, guru mengajak siswa merencanakan pemecahan masalah, siswa diminta untuk mengingat kembali apakah pernah menemukan soal seperti itu sebelumnya dan memikirkan rumus yang dapat digunakan, setelah bertanya jawab

dengan siswa, kemudian guru memberikan contoh penyelesaiannya di papan tulis.

Karena dalam soal diketahui jarak pada peta dan skala, maka untuk mencari jarak sebenarnya, terlebih dahulu siswa harus memahami konsep skala, bahwa skala adalah $\frac{\text{jarak pada peta}}{\text{jarak sebenarnya}}$.

Skala 1 : 500.000, berarti 1 cm pada peta mewakili 500.000 cm yang sebenarnya. ($p = 500.000$)

Maka untuk mencari jarak sebenarnya siswa perlu menguraikan rumus tersebut.

$$\text{Jarak sebenarnya} = \frac{\text{jarak pada peta}}{\text{skala}}$$

Maka :

jarak kota H ke J sebenarnya = jarak pada peta : skala

skala dilambangkan dengan 1: p atau $\frac{1}{p}$

maka jarak sebenarnya = jarak pada peta : $\frac{1}{p}$

jarak sebenarnya = jarak pada peta x p

$$= 8 \text{ cm} \times 500.000$$

$$= 4.000.000 \text{ cm}$$

$$= 40 \text{ km}$$

Jadi jarak sebenarnya kota H ke Kota J adalah 40 km

Setelah di dapatkan hasil, guru mengajak siswa untuk memeriksa kembali proses dan hasil yang ada di papan tulis. Dalam hal ini guru mengajak siswa untuk mengecek kembali mulai dari

langkah satu sampai langkah tiga dengan teliti, tujuannya agar siswa mampu memikirkan kembali proses penyelesaiannya apakah sudah benar atau salah .

2) Tim

Setelah siswa memperhatikan contoh pemecahan masalah yang diterangkan di depan, kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang yang heterogen. Siswa menerima LDK yang berisi soal pemecahan masalah yang akan dikerjakan bersama kelompoknya. Siswa memahami dan mengerjakan perintah LDK, yaitu memecahkan masalah skala menggunakan strategi Polya. Apabila salah satu anggota tidak paham, ia dapat bertanya kepada teman di dalam kelompoknya. Guru selalu memotivasi siswa untuk bekerja sama dalam kelompok masing-masing.

3) Kuis

Setelah siswa menyelesaikan soal dalam kelompoknya, guru mengadakan kuis, yang mana guru memberikan soal pemecahan masalah tentang skala yang harus di kerjakan secara individu, siswa dalam kelompok tidak boleh saling berbagi jawaban, perolehan nilai setiap anggota kelompok akan mempengaruhi skor kelompoknya.

4) Skor Kemajuan Individu

Setelah siswa selesai mengerjakan kuis, guru dan siswa sama-sama mengoreksi dan menghitung skor kemajuan individu. Menghitung

skor kemajuan ini didasarkan pada skor dasar dan dirata-ratakan setiap kelompok, kelompok nantinya akan diberikan penghargaan sesuai dengan nilai rata-rata kemajuan kelompoknya.

5) Rekognisi Tim

Tim diberikan penghargaan sebagai tim baik, hebat dan super sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Bagi 3 kelompok yang nilai rata-rata kemajuan paling tinggi nantinya mendapatkan hadiah berupa kue, kelompok yang nilainya paling tinggi diberikan 8 bungkus kue, kelompok yang nilai rata-ratanya mendapat peringkat dua diberikan hadiah 6 bungkus kue, sedangkan yang mendapat peringkat 3 mendapatkan hadiah 4 bungkus kue.

7. Hakekat siswa kelas V SD

a. Pengertian Siswa

Siswa merupakan seseorang yang langsung terlibat dalam proses pembelajaran dan mengalami perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dialaminya. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:1077) yang menyatakan "Siswa adalah seseorang yang sedang menuntut ilmu pengetahuan biasanya dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan seperti jenjang pendidikan SD sampai SMA".

Selain itu, menurut Pembina mata kuliah pengantar pendidikan (2006:43) bahwa "subjek didik adalah manusia yang memiliki potensi

perkembangan sejak terciptanya sampai meninggal dunia dan perubahan-perubahan yang terjadi dalam dirinya terjadi secara bertahap tetapi wajar.” Dari kedua pendapat tersebut, seseorang dikatakan siswa adalah seseorang yang siap menerima perubahan terhadap dirinya, perubahan ini terjadi sebagai akibat proses pembelajaran yang dialaminya dan biasanya didalam kelas.

b. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) kelas I, II, III digolongkan ke dalam kelas rendah dan kelas IV, V, dan VI digolongkan ke dalam kelas tinggi. Sehingga cara penyampaian materi di kelas V SD tidak bisa disamakan dengan penyampaian materi di kelas I, II, dan III. Dalam hal ini tidak terkecuali pada mata pelajaran Matematika di kelas V SD, yang dalam penyampaian materinya secara pendekatan mata pelajaran sedangkan pada kelas rendah I ,II ,III dilaksanakan melalui pendekatan tematik. Pernyataan ini sesuai dengan Depdiknas (2006:7) yang menyatakan ”Pembelajaran pada kelas I s.d III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IV s.d VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran”.

Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Mulyasa (2007:51) menyatakan ”Pembelajaran pada kelas I sampai dengan III Sd dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IV sampai dengan VI SD dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.” Berdasarkan kedua

pendapat tersebut, dapat disimpulkan kelas V SD tergolong kelas tinggi atau kelas lanjutan. Oleh karena itu, penyampaian materi pelajaran harus secara pendekatan mata pelajaran Matematika tidak digabung- gabungkan dengan mata pelajaran lain yang mana disebut juga dengan pembelajaran secara tematik.

c. Hakekat perkembangan siswa kelas V SD

Mengetahui karakteristik dan tarag perkembangan siswa yang sedang dihadapi sangat diperlukan dalam rangka memberikan proses pembelajaran yang sesuai dan bermakna terhadap diri siswa. Seiring dengan pernyataan tersebut, jika setiap pelajaran yang disampaikan pada saat dan cara yang tepat, tentu akan mudah dipahami siswa materi pelajaran yang sedang dipelajari. Begitu juga siswa kelas V yang menjadi objek pada penelitian ini.

Hal ini sesuai dengan pendapat Piaget (dalam Sri, 2006:2) yang menyatakan "Siswa SD umumnya berada pada tahap berfikir operasional kongkret." Karena itu, proses pembelajaran Matematika di kelas V SD harus melalui pembelajaran yang bersifat kongkret. Disamping itu, dari aspek perkembangan intelektualnya, sifat-sifat anak menurut kelompok umur dan perbedaan individual siswa, juga sangat perlu diketahui guru dalam rangka menciptakan iklim belajar yang kondusif.

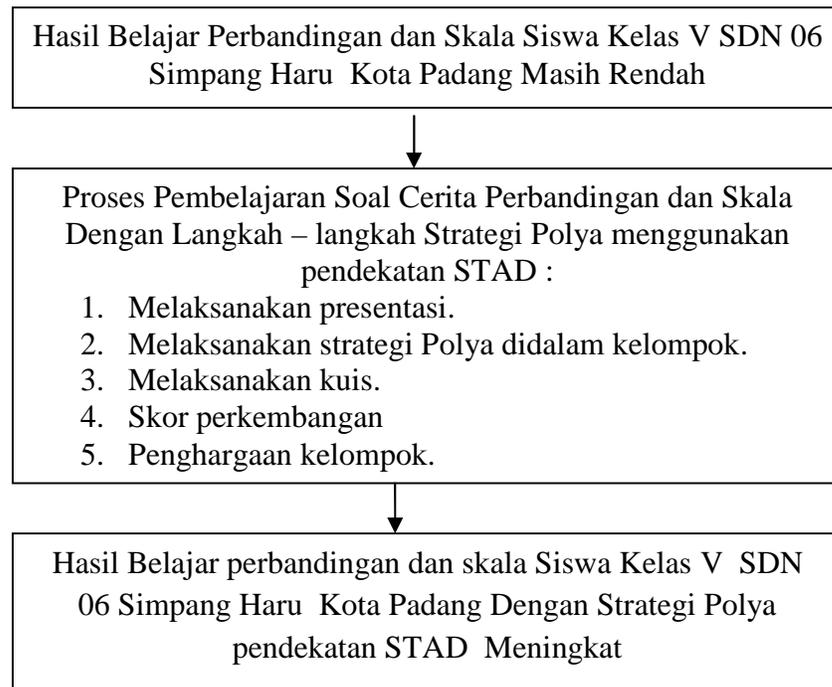
Dari pendapat tersebut, pemahaman tentang jenis karakteristik siswa tersebut merupakan inti dari usaha guru memahami siswanya. Oleh

karena itu, jangan pernah memaksakan suatu pelajaran kepada siswa, tetapi berikan pelajaran tersebut sesuai dengan tahap kesiapannya dalam memahami materi pelajaran yang diberikan tanpa mempertimbangkan aspek siswa, akan menimbulkan permasalahan baru bagi siswa terhadap mata pelajaran itu sendiri, tidak terkecuali dalam mata pelajaran Matematika. Selain itu, buatlah materi pelajaran yang akan diajarkan dalam bentuk permainan sehingga siswa tidak merasa sedang belajar dan ini akan menimbulkan kesenangan pada siswa.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran dengan strategi Polya menggunakan pendekatan STAD merupakan salah satu teknik membelajarkan siswa memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut : 1. Presentasi kelas, 2. Belajar kelompok (2a. Memahami masalah, 2b. Menyusun rencana, 2c. Melaksanakan rencana, 2d. Memeriksa kembali), 3. Kuis, 4. Penghargaan kelompok.

Adapun bentuk bagan kerangka teori tersebut, dapat dilihat sebagai berikut :



Bagan 2.4 Kerangka Teori Peningkatan Hasil belajar Perbandingan Dan Skala dengan langkah-langkah Strategi Polya menggunakan pendekatan STAD

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian siswa kelas V SDN 06 Simpang Haru Kota Padang dengan strategi Polya menggunakan pendekatan STAD :

- 1) Proses pembelajaran soal cerita perbandingan dan skala dengan strategi Polya menggunakan pendekatan STAD di kelas V SDN 06 Simpang Haru Kota Padang telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam strategi Polya menggunakan pendekatan STAD. Pengamatan terhadap guru siklus I pertemuan I dengan nilai 65,62 dan siswa 65,62. Pada pertemuan II, penilaian terhadap guru adalah meningkat menjadi 71,88 dan siswa 71,88. Setelah dilakukan refleksi yang membahas kekurangan pada siklus I, sehingga guru sudah memberikan cakupan materi yang luas serta menampilkan pembelajaran yang menarik bagi siswa. Pada siklus II pertemuan 1 penilaian terhadap guru meningkat menjadi 91 dan penilaian terhadap siswa 90,62 dan pada pertemuan 2 penilaian terhadap guru adalah 96,87 dan siswa 96,87. Peningkatan nilai siswa ini karena siswa sudah terbiasa dengan strategi Polya menggunakan pendekatan STAD dan mulai menikmati belajar soal cerita dengan strategi Polya menggunakan pendekatan STAD.
- 2) Terjadi peningkatan hasil belajar soal cerita perbandingan dan skala siswa dengan strategi Polya menggunakan pendekatan STAD di kelas V SDN 06 Simpang Haru Kota Padang sudah mencapai nilai maksimal. Nilai

kognitif pada siklus I pertemuan I adalah 62,00 dan naik menjadi 66,8 pada pertemuan II. Nilai afektif siswa naik dari 66,8 menjadi 72,95. Begitu juga dengan nilai psikomotor dari 67,96 menjadi 72,95. Untuk siklus II, nilai siswa sudah jauh lebih baik dari siklus I. Nilai kognitif siklus II adalah 81,50 meningkat menjadi 90,50 pada pertemuan II, nilai afektif adalah 82,05 menjadi 92,15 dan nilai psikomotor adalah 82,9 menjadi 90,85. Rata-rata hasil belajar siklus II sebesar 87,00. Siswa sudah mulai terbiasa dalam pembelajaran soal cerita dengan strategi Polya menggunakan pendekatan STAD. Hasil belajar meningkat dari siklus I ke siklus II

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran :

1. Untuk guru, agar dapat mencobakan dan menerapkan pembelajaran soal cerita dengan strategi Polya menggunakan pendekatan STAD yang lebih bervariasi dengan tujuan agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diberikan.
2. Dalam pembelajaran soal cerita siswa diberikan pembekalan penyelesaian soal cerita secara sistematis bukan secara langsung agar nantinya siswa mampu mengatasi masalah dalam kehidupan sehari – hari tentang perbandingan dan skala

:

3. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada materi soal cerita perbandingan dan skala sebaiknya dengan strategi Polya menggunakan pendekatan STAD..

DAFTAR RUJUKAN

- Adjie, Nahrowie dan Maulana.2006.*Pemecahan Masalah Matematika*.Bandung: UPI Press.
- Ahmad. 2007. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Albesindo.
- Ambarita, Alben. 2006. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Dikti.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007.*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Attamimi, Taufiq. 2002. *Penelitian dan Karya Ilmiah*. Gudang Ilmu: Yogyakarta.
- Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: BSNP.
- Dalais, Mursal. 2007. *Kiat Mengajar Matematika Di Sekolah Dasar*. Padang: UNP Press.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP.
- Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendi, Z. Mawardi. 2010. *Istilah-Istilah dalam Praktik Mengajar dan pembelajaran*. Padang: UNP Press.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamzah. 2011. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Dalam Implementasi KBK*. Jakarta : Grasindo.
- Jihad,Asep dan Abdul Haris.2008.*Evaluasi Pembelajaran*.Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- _____. 2010. *Guru profesional Implementasi Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grefindo Persada.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Nurasma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Nur, Mohamad. (Pen) 2005. *Pembelajaran Kooperatif* Surabaya: LPMP Jawa Timur
- Purwanto, Ngalm. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Rezeqi. 2010. *Seminar Pendidikan Matematika*. (Online) <http://rezaeqimaulida.blogspot.com>. (Diakses Tanggal 13 Mei 2013)
- Rika. 2001. *Kelebihan Strategi Polya*. (Online) <http://www.google.co.id>. (Diakses tanggal 15 Juni 2016).
- Rusliana, Ade. 2007. Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar. <http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar.html> (online) diakses tanggal 20 Mei 2016 jam 13.15 WIB
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutanto. 2007. *Metode-Metode Pembelajaran* (online) <http://www.google.com>. Diakses tanggal 19 juni 2016).
- Suherman, Erman. 2001. *Penyelesaian Soal Cerita Dengan Menggunakan Langkah Polya*. (Online) <http://e-belajarmatematika.blogspot.com>. (Diakses Tanggal 4 Mei 2016).
- _____. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung : JICA..
- Trianto. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Sinar Baru Albesi